



RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI GEOGRAPHY LEARNING SOCIAL SCIENCES STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 SUNGAI RAYA

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA

^{1*}Sartika Evalina Tampubolon, ²Budiman Tampubolon, ³Diah Trismi Harjanti
Pendidikan Geografi, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia, 78124
Korespondensi e-mail: sartikaevtam@gmail.com

Received: 27 Februari 2024; Revised: 21 Maret 2024; Published: 1 April 2024

Abstract

Person self-efficacy plays a critical part in the learning process, when understudy self-efficiency is improved, students can attain their potential well in case understudy self-efficacy underpins it. The inquiry aims to clarify the relationship between self-efficacy and understudy learning results at SMAN 1 Sungai Raya Lesson XI IPS Geography. The strategy utilized is the expressive quantitative inquiry about connections and relationship studies. This ponder had a test of 107 understudies based on the Harryking Nomogram calculation. Investigate information collection strategies incorporating circuitous communication and documentation studies. The disobedient utilized in this inquiry were surveys and developmental esteem records for Lesson XI IPS Geography understudies at SMAN 1 Sungai Raya as numerous as as 81.28% are within the "great" category in Chapter 1 and 83% are within the "great" category in Chapter 2. In agreement with the facts of factual calculations based on the item minute relationship equation, the relationship between self-efficacy and understudy learning scores can be calculated. The result is $r_{count}=0.643$ compared to r table 0.195 at a critical blunder level of 5% in Chapter 1. Then, in Chapter 2 the comes about was r count 0.526 compared to r table 0.195 at a noteworthy mistake level of 5%. Based on the data, it can be concluded that there's a positive relationship between self-efficacy and understudy learning scores at SMAN 1 Sungai Raya in lesson XI IPS Geography.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Outcomes, Geography Learning, Education*

Abstract

Self-Efficacy individu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, ketika *self-efficacy* siswa ditingkatkan, siswa mampu mencapai potensi dirinya secara baik jika efikasi diri siswa mendukung. Tujuan penelitian adalah menjelaskan hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kelas XI IPS Geografi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif pada penelitian hubungan (*interrelation studies*) dan korelasi (*correlation studies*). Penelitian ini memiliki sampel 107 siswa berdasarkan perhitungan *Nomogram Harryking*. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi komunikasi tidak langsung dan studi dokumentasi. Instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah kuesioner dan dokumen nilai formatif siswa Kelas XI IPS Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Raya sebanyak 81,28% tergolong kategori "baik" pada Bab 1 dan 83% tergolong kategori "baik" pada Bab 2. Sesuai dengan hasil perhitungan statistika berdasarkan rumus korelasi *product moment*, dapat dihitung korelasi efikasi diri dengan nilai belajar siswa didapatkan hasil r hitung 0,643 dibanding r table 0,195 pada taraf kesalahan signifikan 5% pada Bab 1. Kemudian, pada Bab 2 diperoleh hasil r hitung 0,526 dibanding r table 0,195 pada taraf kesalahan signifikan 5%. Berdasarkan data, dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan nilai belajar siswa pada SMA Negeri 1 Sungai Raya di kelas XI IPS Geografi.

Keywords: Self-Efficacy, Hasil Belajar, Pembelajaran Geografi, Pendidikan

How to Cite: Tampubolon, S. E., Tampubolon, B., & Harjanti, D.T. (2024). Relationship Of Self-Efficacy With Learning Outcomes In Class XI Geography Learning Social Sciences State Senior High School 1 Sungai Raya. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 2(1), 53-64. doi: <https://doi.org/10.26418/gr.v2i1.76864>

PENDAHULUAN

Mewujudkan proses belajar dan pembelajaran yang baik dapat bertujuan agar siswa secara aktif mengembangkan pengendalian diri, karakter dan potensi intelektualnya. Dalam hal ini sepadan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003. Proses belajar berhasil atau tidaknya berhubungan dengan hasil belajar siswa yang didapatkan selama pembelajaran. Hasil belajar adalah simbol keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran sehingga mencerminkan tingkat penguasaan materi peserta didik. tidak sesuainya hasil belajar siswa disebabkan oleh adanya faktor dalam diri (*internal*), terutama permasalahan pada *self-efficacy* siswa.

Self-efficacy adalah salah satu aspek yang menguasai kinerja seseorang dalam menggapai suatu maksud tertentu (Alifia & Rakhmawati, 2018:47). Hal ini sesuai dengan gagasan Subaidi (2016) menyatakan bahwa "efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap ketangguhan dalam mengatur dan mengatasi tugas-tugas demi menggapai target yang diinginkan". Kurangnya efikasi diri siswa dalam bertanya, keaktifan, dan mengembangkan kemampuannya akan pengetahuan yang dimiliki pada materi pembelajaran geografi menyebabkan hasil belajar menjadi turun dan tidak sesuai target. *Self-efficacy* dapat didorong oleh adanya motivasi sehingga peserta didik yakin akan kemampuannya. Hal ini juga disampaikan oleh Winkel pada Aina Mulyana (2018) dalam Laka et al (2020) mengatakan bahwa "segala upaya individu yang mengarah pada kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar agar menggapai target yang diinginkan.

Rendahnya *self-efficacy* pada peserta didik akan berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi merupakan ilmu yang mengkaji bumi secara utuh dengan proses keruangannya serta berkaitan antara faktor alam dan faktor manusia. *Self-efficacy* yang rendah pada peserta didik dapat membuat peserta didik sulit menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran baik dalam menghadapi tugas yang bersifat individu atau kelompok pada tes formatif maupun ulangan harian. Begitu sebaliknya, semakin meningkat *self-efficacy* siswa maka dapat menuntaskan pembelajaran dan menerima hasil belajar yang optimal. Menurut Bandura dalam Subaidi (2016) mengutarakan adanya permasalahan *self-efficacy* disebabkan oleh beberapa indikator, diantaranya *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Berdasarkan hasil diskusi dan dokumentasi yang lakukan peneliti kepada Ibu Indah Sofiani, S.Pd selaku Pamong Geografi sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya. Peneliti menemukan masih ada siswa yang kurang menerapkan *self-efficacy* dalam dirinya pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan penyebaran angket dengan mencakup pernyataan dari indikator tersebut, seperti *magnitude* (kesulitan tugas dan fokus pada keyakinan individu), *strength* (pantang menyerah/ulet dan kekuatan individu dalam kemampuannya), dan *generality* (keyakinan pada suatu aktivitas dan kondisi psikis yang dialami). Adanya permasalahan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan melalui hasil tes formatif pada setiap akhir proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa Kelas XI IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya".

Adapun maksud penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui efikasi diri dan nilai belajar siswa Kelas XI Geografi di SMAN 1 Sungai Raya dan menguraikan apakah *self-efficacy* berhubungan dengan nilai belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMAN 1 Sungai Raya.

METODOLOGI

Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas 11 IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya. Penelitian akan dilakukan dengan menerapkan metode kuantitatif, pendekatan deskriptif dan juga mengaplikasikan pendekatan penelitian korelasional yang bertujuan agar mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya.

Subjek riset ini ialah populasi, “Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan dari kelompok-kelompok objek maupun subjek yang memiliki ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan peneliti guna mempelajarinya serta menarik simpulan darinya” berdasarkan pandangan Sugiyono (2018). Sejalan dengan pendapat Arikunto (2019) mengklaim, “populasi merupakan subjek keseluruhan penelitian”.

Populasi yang diteliti pada riset ini terdiri dari siswa kelas XI IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya yang mempunyai empat populasi kelas dengan jumlah keseluruhan siswa yang berbeda setiap kelasnya. Jumlah siswa kelas XI IPS Geografi di SMA Negeri 1 Sungai Raya sebanyak 132 siswa. Sampel pada riset yang dilakukan berjumlah 107 siswa kelas XI IPS, diambil sampel yang representatif.

Tabel 1. Sampel Penelitian Kelas XI IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya

No.	Kelas	Populasi Penelitian	Sampel Penelitian	Nilai Pembulatan
1.	XI IPS 1	32	$32/132 \times 106 = 25,6$	26
2.	XI IPS 2	33	$33/132 \times 106 = 26,5$	27
3.	XI IPS 3	33	$33/132 \times 106 = 26,5$	27
4.	XI IPS 4	34	$34/132 \times 106 = 27$	27
Keseluruhan Populasi		132	Total Sampel	107

Sampel pada penelitian ini dilakukan melalui teknik *Nomogram Harryking*. Proses pengambilan sampel penelitian pada teknik *Nomogram Harryking* dengan menggambar garis lurus dari garis sebelah kanan yang mewakili garis tingkat kesalahan yang diinginkan, ke garis sebelah kiri yang mewakili nilai persentase ukuran sampel penelitian. Kemudian, kalikan nilai proporsi sampel dengan jumlah populasi dan pengganda yang dihasilkan. Hasil pengganda dibulatkan untuk memudahkan peneliti menilai sampel penelitian. Tujuan pengambilan sampel *Nomogram Harryking* adalah untuk menentukan sampel dengan cara meneliti populasi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya. Hal ini menjelaskan sampel riset diambil dari setiap kelas yang berbeda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset yakni teknik komunikasi tidak langsung beserta teknik penelitian dokumentasi. Metode komunikasi yang tidak langsung dalam penelitian ini melalui angket *self-efficacy* siswa kelas XI IPS Geografi di Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya. Kuesioner dikembangkan oleh peneliti dan diuji validitasnya di kalangan guru geografi dan guru bimbingan konseling. Selanjutnya, teknik studi documenter pada riset yaitu hasil nilai rata-rata tes formatif siswa yang dilaksanakan pada akhir Pelajaran kelas XI IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya.

Analisis data berdasarkan penelitian dapat menjawab rumusan permasalahan pertama tingkat *self-efficacy* siswa dalam mata pelajaran geografi kelas XI IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya dilakukan melalui menyebarkan kuesioner yang dapat diberi bobot (skala likert) serta melakukan analisis data menggunakan penilaian skor rata-rata setiap jawaban responden dengan nilai persentase berdasarkan rumus Purwanto (2017) hasil nilai akan dilakukan perbandingan nilai kategori kriteria mengikuti pandangan Purwanto (2017). Selanjutnya, dalam mengatasi rumusan permasalahan dua pada penelitian ini nilai belajar kognitif peserta didik XI IPS mata pelajaran Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya berasal pada nilai tes formatif peserta didik sebagai data sekunder. data tersebut dikumpulkan oleh guru geografi

setiap akhir pembelajaran kelas XI IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Kemudian, melakukan perhitungan menerapkan rumus rata-rata nilai menurut Burhan (2016):

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Hasil belajar yang telah didapatkan akan dibandingkan menggunakan tolak ukur sejalan pendapat Purwanto (2017). Dalam mengatasi rumusan permasalahan ketiga apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan nilai belajar kognitif siswa kelas XI IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya dengan rumus *correlation product moment* seperti perhitungan:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{((n \sum x^2 - (\sum x)^2)) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

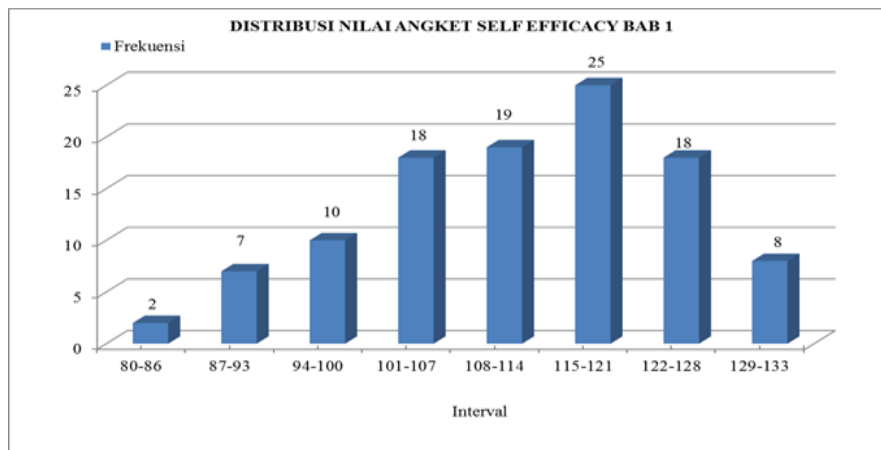
Bersumber pada akumulasi data yang dilaksanakan pada penelitian ini menghasilkan suatu temuan data. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2x diwaktu yang berbeda. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 9-10 oktober 2023 pengumpulan data pertama ini terdapat dalam Bab 1 mengenai materi wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia. Selanjutnya, penelitian kedua dilakukan pada tanggal 30-31 oktober 2023 pengumpulan data kedua terdapat pada Bab 2, materi flora dan fauna Indonesia dan dunia. Maka, memperoleh temuan data berupa kuesioner *self-efficacy* dan nilai belajar kognitif berdasarkan tes formatif siswa pada kelas XI IPS mata pelajaran geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Adapun riset, memiliki sampel sebanyak 107 siswa kelas XI IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya. Perhitungan sampel riset yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan *Nomogram Harryking* dari 4 populasi kelas XI IPS dan setiap kelas diambil perwakilannya sebagai sampel.

Penelitian ini menghasilkan temuan data dan pembahasan hasil temuan. Penelitian dilaksanakan menggunakan angket untuk mendapatkan temuan data *self-efficacy* pada kelas XI IPS dalam mata pelajaran geografi di sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya. Untuk temuan hasil perolehan nilai belajar siswa didapatkan menggunakan nilai tes formatif siswa kelas 11 IPS pada mata pelajaran geografi, di sekolah SMAN 1 Sungai Raya yang dilakukan oleh guru geografi setiap akhir pembelajaran. Penelitian ini dapat mendeskripsikan ada tidaknya tingkat hubungan *self-efficacy* dengan nilai belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di kelas 11 IPS SMAN 1 Sungai Raya. Riset ini, memiliki variabel penelitian yang digunakan sebagai titik perhatian untuk dibahas dan dipelajari. Ditemukan dua variabel dalam riset, yakni variabel bebas (X) membahas efikasi diri siswa pada mata pelajaran geografi dan variabel terikat (Y) membahas nilai belajar kognitif peserta didik kelas 11 IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya.

1. *Self-efficacy* (Variabel Bebas atau X)

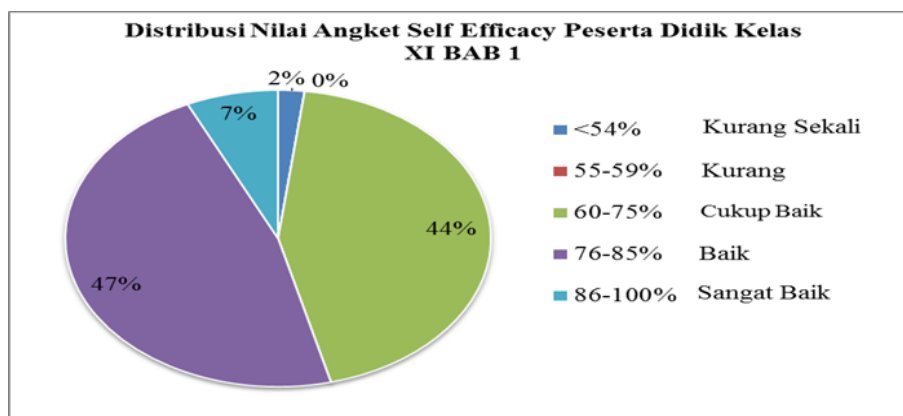
Adapun hasil temuan yang didapatkan berdasarkan penyebaran angket *self-efficacy* berkaitan dalam pembelajaran geografi dilaksanakan peneliti di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Riset tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda-beda. Pengisian angket dilakukan oleh 107 anak didik kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Pada pengisian angket terdiri 3 indikator yang dikembangkan dari beberapa subindikator dalam mengetahui efikasi diri siswa pada pelajaran geografi, meliputi *magnitude* (kesulitan Tugas), *strength* (kekuatan individu dalam kemampuannya), dan *generality* (keyakinan pada suatu aktivitas). Kemudian, dari 3 indikator dijabarkan menjadi beberapa subindikator. Subindikator tersebut kembali dijabarkan menjadi butir-butir item pernyataan kedalam bentuk negatif hingga menjadi positif mengenai *self-efficacy* siswa dalam pelajaran geografi. Terdapat lima opsi balasan pada angket berdasarkan standar pengukuran skala likert dengan skor 1 – 5 sehingga dalam penelitian ini memiliki total skor nilai tertinggi 150. Adapun jumlah skor nilai yang didapatkan kemudian dikonversikan sehingga diperoleh suatu sketsa mengenai *self-efficacy* siswa pada pelajaran

geografi dan akan dianalisis data dengan persentase selanjutnya diinterpretasikan dari tolak ukur dalam kategori persentase. Adapun hasil angket *self-efficacy* anak didik kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya yang disebarakan mengenai materi wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia pada bab 1, sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram *Self-efficacy* Peserta Didik Bab 1 Materi Wilayah Indonesia sebagai Poros Samudera Dunia

Gambar diagram data keusioner *self-efficacy* peserta didik diatas pada bab 1 materi wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia, dapat diketahui bahwa skor nilai ditentukan dengan menjumlahkan jawaban siswa untuk setiap item pernyataan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan skor rata-rata jawaban responden kemudian dihitung dengan menggunakan rumus persentase $NP = \frac{R}{SM} \times 100$ berdasarkan pendapat (Purwanto, 2017) yaitu sebesar 74,78% yang masuk kedalam tingkatan cukup baik dengan rentang 60-75. Kemudian, dicari rata-rata nilai berdasarkan skor angket yang diperoleh menggunakan rumus $X = \frac{\sum x}{N}$ menurut (Burhan, 2017) maka didapatkan rata-rata sebesar 69,88. Kemudian, analisis data skor kuesioner agar memahami efikasi diri siswa kelas 11 IPS Geografi di SMAN 1 Sungai Raya. Adapun nilai kuesioner dilakukan analisis berdasarkan rumus persentase dan dikategorikan melalui persentase tolak ukur. Gambar dibawah ini menyatakan analisis data temuan hasil angket berdasarkan diagram lingkaran.



Gambar 2. Diagram Persentase *Self-efficacy* Siswa Bab 1 Materi Wilayah Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

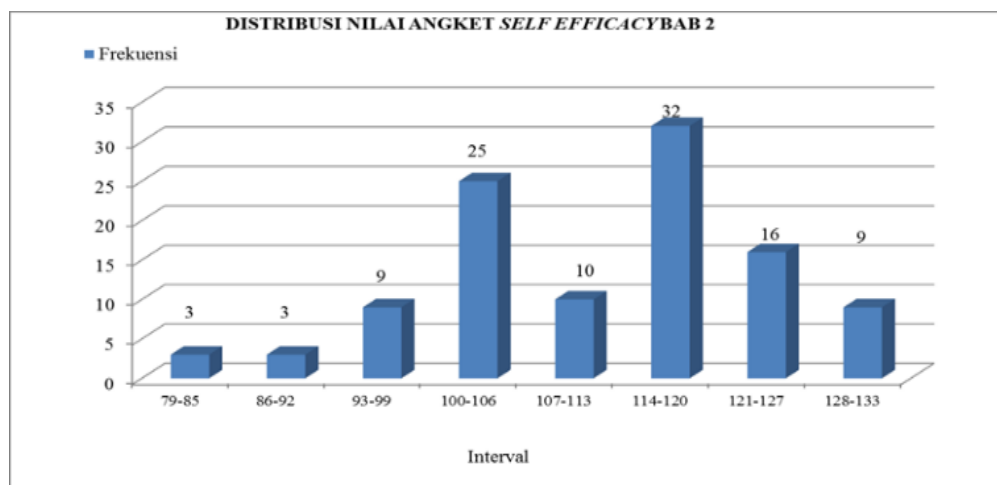
Diketahui gambar diatas, pada bab 1 materi wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia di pelajaran geografi menyatakan dari 107 murid kelas XI IPS di sekolah SMAN 1

Sungai Raya mempunyai *self-efficacy* termasuk kedalam tingkatan “sangat baik” sekitar 2 murid (2%), tingkatan “baik” sekitar 0 murid (0%), tingkatan “cukup baik” sekitar 47 murid (44%), tingkatan kurang sebanyak 50 siswa (47%), dan tingkatan kurang sekali sebanyak 8 siswa (7%). Agar mudah dipahami secara mendalam peneliti menunjukkan temuan data distribusi persentase angket *self-efficacy* siswa dalam bab 1 materi wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia pada pelajaran geografi kelas XI IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya disajikan oleh peneliti berbentuk table dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Angket (Bab 1 Materi Wilayah Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia)

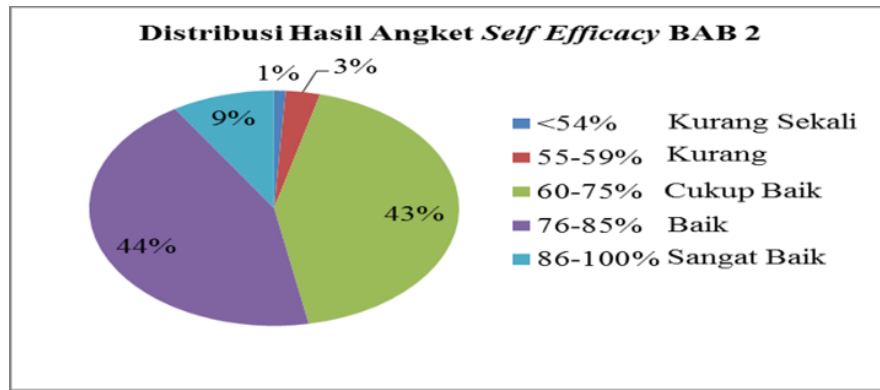
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	2	2%	Sangat Baik
76-85	0	0%	Baik
60-75	47	44%	Cukup Baik
55-59	50	47%	Kurang
<54	8	7%	Kurang Sekali

Berdasarkan pengumpulan data angket *self-efficacy* pada Bab 1 mengenai materi wilayah indonesia sebagai poros samudera dunia berbeda dengan data yang didapatkan melalui angket *self-efficacy* dalam materi geografi flora dan fauna Indonesia dan dunia di Bab 2. Didapati bahwa data yang diperoleh menjadikan suatu gambaran untuk penelitian kedepannya. Adapun hasil angket *self-efficacy* anak didik kelas 11 IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya yang disebarakan mengenai materi geografi tumbuhan dan hewan Indonesia dan dunia pada Bab 2, sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram *self-efficacy* Peserta Didik pada Bab 2 Materi Tumbuhan dan Hewan Indonesia dan Dunia

Berdasarkan diagram perolehan angket *self-efficacy* siswa diatas dalam materi geografi tumbuhan dan hewan Indonesia dan dunia di Bab 2, diketahui bahwa skor nilai didapatkan melalui hasil jawaban responden yang dijumlahkan dari setiap item pernyataan tersebut. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban sehingga diperoleh hasil yaitu sebesar 74,33% yang masuk kedalam tingkatan Cukup Baik dalam rentang 60-75. Kemudian, analisis data skor angket agar mengetahui *self-efficacy* anak didik kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya, nilai kuesioner dilakukan pemaparan berdasarkan rumus persentase dan dikategorikan persentase penilaian tolak ukur. Gambar dibawah ini menyatakan analisis skor data berdasarkan diagram lingkaran.



Gambar 4. Diagram Persentase *Self-efficacy* Siswa pada Bab 2 Materi Tumbuhan dan Hewan Indonesia dan Dunia

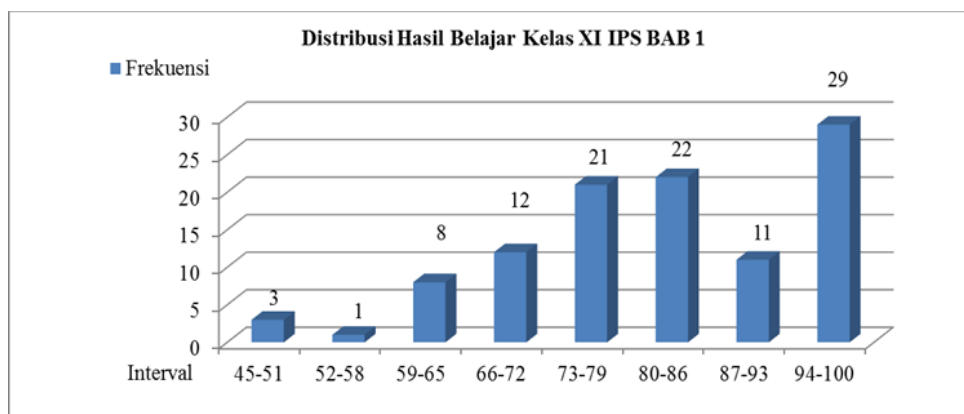
Bersumber pada gambar diatas, materi geografi tumbuhan dan hewan Indonesia dan dunia di Bab 2 dalam pelajaran geografi menjelaskan dari 107 murid kelas XI IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya mempunyai *self-efficacy* termasuk kedalam tingkatan “sangat baik” sekitar 9 murid (9%), tingkatan “baik” sekitar 47 murid (44%), tingkatan “cukup baik” sekitar 46 murid (43%), tingkatan kurang sebanyak 3 siswa (3%), tingkatan kurang sekali sebanyak 1 siswa (1%). Agar mudah dipahami secara mendalam peneliti menunjukkan temuan data distribusi persentase kuesioner *self-efficacy* siswa dalam bab 2 materi tumbuhan dan hewan dan Indonesia dan dunia dalam pembelajaran geografi kelas 11 IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk table dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Hasil Angket Bab 2 Tentang Tumbuhan dan Hewan Indonesia dan Dunia

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
86-100	9	9%	Sangat Baik
76-85	47	44%	Baik
75-60	46	43%	Cukup Baik
59-55	3	3%	Kurang
<45	1	1%	Kurang Sekali

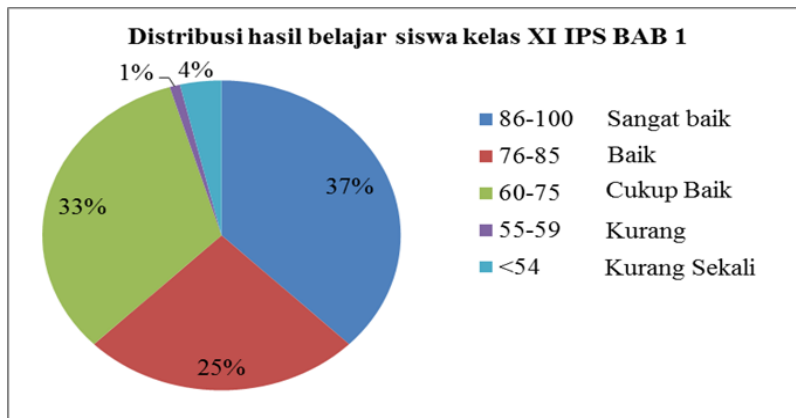
2. Hasil Belajar Peserta Didik (Variabel Terikat atau Y)

Hasil Pengumpulan data mengenai hasil belajar sebagai variable terikat penelitian ini disajikan dalam bentuk rata-rata nilai formatif anak didik kelas 11 IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Hal ini bisa diperhatikan dalam gambar berikut ini:



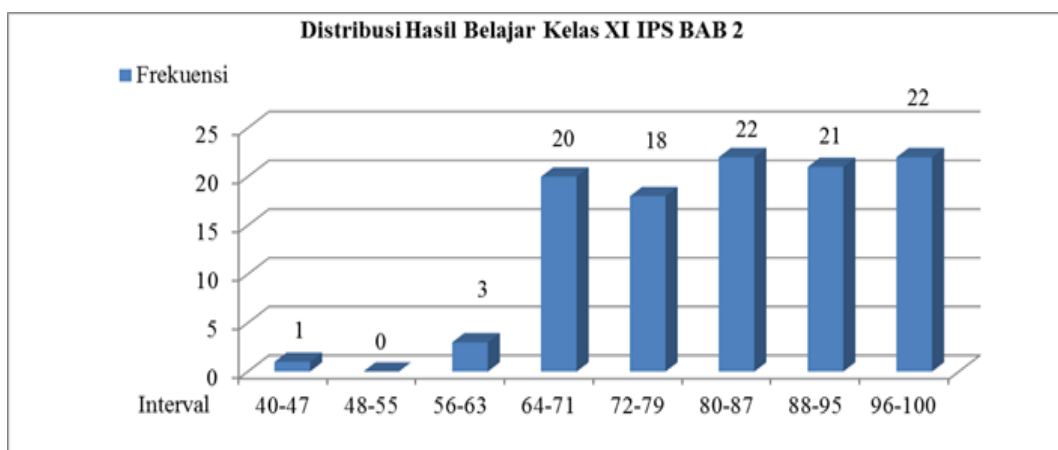
Gambar 5. Grafik Nilai Belajar Peserta Didik Bab Pertama Materi wilayah Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

Pada gambar grafik hasil di atas, terlihat sebaran nilai belajar murid di Bab 1 materi geografi wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia pada kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Temuan hasil berikut diolah dengan menerapkan aplikasi *Microsoft excel*. Adapun perhitungan hasil nilai rata-rata formatif murid kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya pada Bab 1 mengenai wilayah indonesia sebagai poros maritim dunia memiliki nilai persentase sebanyak 81,28. Maka, apabila diinterpretasikan penilaian kriteria termasuk tingkatan baik pada rentang 76-85. Kemudian, melakukan evaluasi mengenai hasil belajar murid kelas 11 IPS pada SMAN 1 Sungai Raya dilakukan pengkajian data terhadap sebaran nilai belajar dari diagram berikut ini.



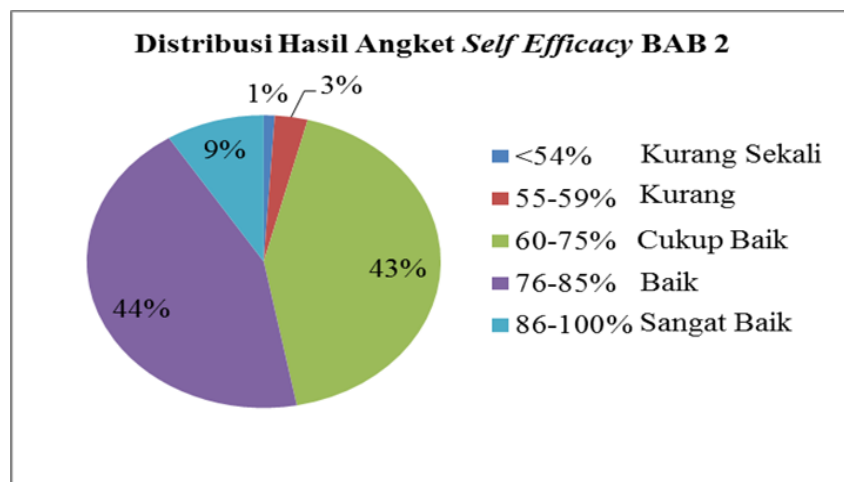
Gambar 6. Gambar Persentase Nilai Belajar Peserta Didik di Bab 1 Materi Wilayah Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

Grafik persentase nilai belajar dalam Bab 1 mengenai materi wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia diatas menunjukkan jumlah siswa di kelas XI IPS sebanyak 107 siswa yang memiliki hasil belajar dalam pelajaran geografi dengan tingkatan sangat baik bernilai 37% pada rentang 86-100, kategori baik dengan jumlah 25% pada rentang 76-85, kategori cukup baik dengan jumlah 33% pada rentang 60-75, kategori kurang dengan jumlah 1% pada rentang 55-59, dan kategori kurang sekali berjumlah 4% pada rentang <54. Pada penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa pada Bab 1 dengan topik Indonesia sebagai poros samudera dunia juga berbeda dengan hasil belajar siswa pada bab 2 tentang Indonesia dan flora dan fauna dunia. Untuk meningkatkan dan memahami nilai belajar anak didik kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Dapat dilihat melalui grafik batang berikut ini.



Gambar 7. Grafik Nilai Belajar Murid Bab 2 Tentang Tumbuhan dan Hewan Indonesia dan Dunia

Bersumber pada data diatas, terungkap nilai belajar siswa di Bab 2 kelas XI IPS materi Geografi “Fauna dan Tumbuhan Indonesia serta Dunia” di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Hasil data akan diolah kembali menggunakan aplikasi *Microsoft excel*. Adapun hasil perhitungan hasil rata-rata nilai formatif siswa kelas 11 IPS pada Bab 2 materi Geografi “Fauna dan Tumbuhan di Indonesia maupun Dunia” pada sekolah SMAN 1 Sungai Raya memiliki rata-rata nilai persentase sebanyak 74,33%. Maka, jika diinterpretasikan dalam penilaian tolak ukur termasuk tingkatan cukup baik dengan rentang 60-75. Kemudian, melakukan evaluasi mengenai hasil nilai belajar murid 11 IPS pada sekolah SMAN 1 Sungai Raya dilakukan pengkajian data terhadap sebaran nilai dari diagram berikut ini.



Gambar 8. Gambar Persentase Nilai Belajar Siswa Bab 2 Tentang Tumbuhan dan Hewan Indonesia maupun Dunia

Grafik persentase nilai belajar dalam Bab 2 diatas, mengenai materi geografi flora Indonesia dan dunia serta fauna Indonesia dan dunia, terdapat 107 anak didik kelas 11 IPS di sekolah SMAN 1 Sungai Raya dapat mencapai hasil belajar pada pembelajaran geografi dengan tingkatan sangat baik (luar biasa) sebesar 9% dalam rentang tolak ukur persentase 86-100, kategori baik sebesar 44% dalam rentang tolak ukur persentase 76-85, tingkatan cukup baik bernilai 43% dalam rentang 60-75 dalam tolak ukur persentase, kategori kurang bernilai 3% pada rentang 55-59, dan kategori kurang sekali berjumlah 1% pada rentang <54. Dalam hal ini, pada Bab 2 tentang flora Indonesia dan dunia maupun fauna Indonesia dan dunia memiliki nilai belajar murid lebih rendah dibandingkan nilai belajar siswa dalam Bab 1 materi tentang wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia. Turunnya nilai hasil belajar peserta didik dapat disebabkan kurangnya menerapkan *self-efficacy* (keyakinan) dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian relevan sebelumnya menurut Handayani & Nurwidawati, (2013) menyelidiki tentang efikasi diri dan keberhasilan belajar siswa akselerasi belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura dalam Subaidi, (2016) yang menyatakan bahwa permasalahan efikasi diri terhadap siswa disebabkan oleh tiga indikator, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Permasalahan ini menggugah minat peneliti untuk mengkaji secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan berbagai jenis permasalahan yang terdapat pada *self-efficacy* siswa di sekolah SMAN 1 Sungai Raya Kelas XI IPS. Permasalahan *self-efficacy* berkaitan dengan tiga indikator yang terdapat didalamnya. Setiap indikator mempunyai subindikator

yang menjadi akar permasalahan siswa dalam menerapkan *self-efficacy* SMAN 1 Sungai Raya dalam pembelajaran geografi kelas 11 ips. Indikator *magnitude* memiliki dua subindikator, yaitu kesulitan tugas dan fokus pada keyakinan individu, indikator *strength* memiliki dua subindikator, yaitu pantang menyerah atau ulet dan kekuatan individu dalam kemampuannya, dan indikator *generality* memiliki dua subindikator, yaitu keyakinan pada suatu aktivitas atau situasi tertentu dan kondisi psikis yang dialami peserta didik.

1. Bersumber pada hasil sebaran angket *self-efficacy* pada Bab 1 terkait wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia kelas 11 Ips Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya menempatkan pada tingkatan yang cukup baik bernilai 74,78% dan memiliki persentase tolak ukur pada rentang 60-75. Sedangkan, sebaran angket *self-efficacy* terkait flora dan fauna Indonesia dan dunia di Bab 2 masuk dalam tingkatan “cukup baik” bernilai 74,33% dan juga memiliki persentase tolak ukur pada rentang 60-75.
2. Berdasarkan perhitungan hasil nilai rata-rata tes formatif peserta didik dalam Bab 1 materi wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia memiliki persentase 81,28% sehingga jika diinterpretasikan pada tolak ukur masuk kedalam kategori baik dengan rentang 76-85. Sedangkan, flora dan fauna Indonesia dan dunia dalam Bab 2 memiliki persentase 82,95% sehingga jika diinterpretasikan pada tolak ukur masuk kedalam kategori baik dengan rentang 76-85. Dalam hal ini, hasil pembelajaran pada Bab 2 tentang Indonesia dan flora dan dunia diketahui lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada Bab 1 tentang wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia.
3. Adapun perhitungan nilai rata-rata dan hasil rekapitulasi skor yang ditemukan melalui penyebaran angket siswa dan hasil belajar tes formatif pada kelas 11 IPS Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya yang dikaji dengan mengaplikasikan rumus korelasi *product moment*. Maka, terdapat temuan data pada Bab 1 memberikan gambaran mengenai wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia didapatkan nilai r hitung = 0,643 dan r table = 0,195 dibandingkan dan diperoleh tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan H_a diterima kemudian H_0 ditolak karena benar. Sedangkan pada Bab 2 materi geografi flora Indonesia dan dunia serta fauna Indonesia dan dunia ditemukan r hitung = 0,526 dibandingkan dengan r table = 0,195 dan tingkat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan juga H_a diterima kemudian H_0 ditolak karena benar.

KESIMPULAN

Tentang hasil penelitian dan proses pengolahan data atau fakta yang dilaksanakan kepada siswa IPS Kelas 11 diadakan di SMAN 1 Sungai Raya. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya hubungan dari *self-efficacy* dengan nilai belajar anak didik pada kelas 11 Ips Geografi di sekolah SMAN 1 Sungai Raya. Kemudian, bersumber pada submasalah yang terdapat dalam penelitian memberikan kesimpulan bahwa *self-efficacy* peserta didik pada Bab 1 materi wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia dalam pelajaran geografi melalui angket masuk ke dalam kategori “cukup baik” sebesar 74,78% dengan rentang 60-75. Kemudian, pada materi geografo flora Indonesia dan dunia serta fauna Indonesia dan dunia di Bab 2 masuk ke dalam kategori “cukup baik” sebesar 74,33% dengan rentang 60-75. Untuk hasil pembelajaran yang diperoleh pada murid kelas 11 Ips di sekolah SMAN 1 Sungai Raya pada Bab 1 tentang wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia masuk pada kategori “baik” sebesar 81,28 dengan rentang 76-85 dan materi geografi tumbuhan dan hewan di Indonesia dan dunia pada Bab 2 masuk ke dalam kategori “baik” sebesar 83

dengan rentang 76-85. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif efikasi diri dengan nilai belajar siswa di sekolah SMAN 1 Sungai Raya kelas XI IPS. Perihal tersebut, dapat dilihat dengan hasil rekapitulasi statistik melalui rumus persamaan *correlation product moment*. Sehingga diketahui hasil r hitung = 0,643 dibandingkan r table = 0,195, dan tingkat kesalahan memiliki signifikan 5% pada Bab 1 materi wilayah Indonesia sebagai poros samudera dunia dan pada Bab 2 tentang flora dan fauna Indonesia dan dunia diperoleh nilai r hitung = 0,526 dibandingkan r table = 0,195 dan juga tingkat kesalahan bersignifikan 5%. Kesimpulan akhirnya, H_0 diterima dan H_a ditolak karena benar.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan data yang peneliti telah selesai melakukan penelitian ini, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam proses penelitian, yaitu : kesulitan menganalisis data dan kurangnya referensi yang ditemukan oleh peneliti sebagai panduan. Oleh karena itu, peneliti harus bekerja keras untuk mencari referensi dan mencari informasi agar dapat menganalisis data dengan baik sesuai dengan teori meskipun memerlukan waktu yang lama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Adanya penelitian yang dilakukan dapat memberikan akibat yang positif dan bermanfaat bagi peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh bimbingan, koreksi, dan saran dari pembimbing agar penelitiannya berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa beryukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang telah membantu secara langsung ataupun tidak langsung hingga kini proses penelitian bisa terlaksana dengan sangat baik. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan rasa Syukur dan terimakasih kepada Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya, Wakil Kepsek bidang Kurikulum, Pamong Geografi, Dekan FKIP Universitas Tanjung pura, Kaprodi Pendidikan Geografi, Orang tua, Saudara, Sahabat terdekat serta kolega mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2020 yang memberi suatu dukungan, inspirasi serta bantuan pada peneliti selama berjalannya proses riset. Demikian artikel ini, kiranya dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Burhan, N., D. (2017). *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Hairida. (2017). *Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Self-efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Kimia*. 53–59.
- Handayani, F., & Nurwidawati, D. (2013). *Hubungan Self-efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. 1*.
- Yuliana, W., & Winarso, W. (2019). Penilaian Self-efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Perspektif Gender. *MaPan*, 7(1), 41–60. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a4>
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self-efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.17>

- Penerapan pendekatan metakognitif terhadap self-efficacy siswa.pdf.* (n.d.).
- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (6th ed.). Remadja Karya.
- Ras Muis, M., Nasution, M. I., Azhar, M. E., & Radiman. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan dan Self-efficacy Terhadap Kelelahan Emosional Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja Dosen. 2.*
- Subaidi, A. (2016). *Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika.*
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.
- Yanisa, S. Y., Sujiarto, H., & Hakim, L. L. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik SMP Berdasarkan Self-Efficacy melalui Strategi Brain Based Learning.* 526–537. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2500>